

Sungai di Desa Senganan sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Putu Aripta Dera Kanta¹, I Wayan Setem², I Made Bendi Yudha³

^{1,2,3}Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: aderakanta@gmail.com

Skripsi TA Studi Independen ini mengangkat tema “Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, berangkat dari sebuah ide mengenai sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat di desa Senganan. Dari hal tersebut menimbulkan dorongan untuk menghadirkan visualisasi alam dengan bentuk-bentuk yang indah dengan memadukan teknik dan referensi tertentu untuk mencapai tujuan dan pemaknaan yang diinginkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana mengolah visual agar mewakili ide-ide, agar dalam perwujudan karya terlihat menarik. Adapun tujuan dan manfaatnya untuk memberikan cerminan baru bagi masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan sungai yang ada di desa Senganan. Untuk menjawab apa yang menjadi tujuan dalam karya ini maka Metode penciptaan dengan melakukan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Dengan Menyusun elemen seni rupa, dan melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan tahap pembentukan, serta dipadukan dengan ide dan gagasan maka terciptalah 6 karya yang berjudul: 1) “Nature’s water”, 2) “Waterfall in the jungle”, 3) “To rivers leading to one point”, 4) “The mysterious stone”, 5) “The river destruction”, 6) “The power of water”. Dalam perwujudan karya, penulis akan menggunakan beberapa referensi dan teknik dari seniman. Dengan memadukan teknik impresionis dan teknik ekspresionis menggunakan cat acrylic, dalam memvisualisasi karya yang mewujudkan alam sungai yang indah sampai dengan tercemarnya sungai tersebut seiring berkembangnya jaman, berbagai tehnik yang dipadukan secara apik mewujudkan karya yang estetik, diharapkan dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan menjadi identitas penulis. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa manusia sangat bergantung dengan alam, dan kita harus menjaga alam agar tetap lestari. Sungai di desa Senganan banyak memberi inspirasi dalam berkarya dan sangat menarik untuk diangkat serta dikembangkan dengan ide gagasan yang imajinatif akan menjadi karya-karya yang bernilai dan bermakna. Dengan terciptanya karya ini penulis berharap mampu untuk menyampaikan pesan atau makna atas fenomena pribadi yang telah penulis alami.

Kata Kunci: sungai, alam, dan pencemaran.

The River In Senganan Village As A Source Of Ideas For The Creation Of Paintings

This Independent Study TA thesis has the theme "Rivers In The Village Senganan As A Source (De Creating Works Of Painting)", departs from an idea about the river as a source of life for the community in Senganan village. From this, it gives rise to the urge to present natural visualizations with beautiful forms by combining certain techniques and references to achieve the goal and the desired meaning. The problem faced is how to process visuals to represent ideas, so that changes to the work look interesting. The tuivan and its benefits are to provide a new reflection for the community to better protect and preserve the river in Senganan village. To answer what is the aim of this work, the creation method involves exploration, improvisation and formation. By compiling elements of fine art, and through exploration, improvisation, and formation stages, and combined with ideas and ideas, 6 works were created entitled: 1) "Natural Water", 2) "Waterfall in the Forest", 5) "To river towards one point", 4) "Mysterious stone", 5) "Destruction of the river", 6) "The power of water". In accelerating the work, the author will use several references and techniques from artists. By combining impressionist techniques and expressionist techniques using paint acrylic, in visualizing works that embody the beautiful nature of rivers up to the pollution of these rivers as time goes by, various techniques are combined neatly to create aesthetic works, it is hoped that they can produce quality works and become the author's identity. In the end, it can be concluded that humans are very dependent on nature, and we must trade with nature to be sustainable. The river in Senganan village provides a lot of inspiration for creative work and is very interesting to use and develop with imaginative ideas that will become valuable and meaningful works. By creating this work, the author hopes to be able to convey a message or meaning regarding the personal phenomena that the author has experienced.

Keywords: river, nature, and pollution.

Proses Review: 1-20 Maret 2024, dinyatakan lolos: 23 Maret 2024

PENDAHULUAN

Aliran sungai menjadi pusat-pusat peradaban perkembangan masyarakat dan air menjadi unsur utama dalam keberlangsungan hidup secara biologis untuk berbagai keperluan kehidupan. Begitu pentingnya air, maka dengan demikian sungai dan sumber-sumber air lainnya merupakan unsur vital dan menjadi posisi sentral dalam keberlangsungan semesta yang ada di bumi. Posisi air yang begitu sentral dalam kehidupan manusia menyebabkan air dapat dimengerti dan dipahami secara berbeda oleh masyarakat. Sungai adalah sebuah anugrah bagi kehidupan manusia jika keberadaannya tetap di jaga kelestariannya, namun sebaliknya sungai akan mendatangkan “kemurkaan” atau membuat bencana alam jika ekosistem sungai telah rusak. Sungai Yeh Putih dan Yeh Panan merupakan nama sebuah sungai yang melintasi di wilayah pertanian dan pedesaan Senganan Kecamatan Penebel, Kabupaten Bali. "Tukad Yeh Pandan dan yeh putih" sumber air ini merupakan kiriman dari pegunungan yang ada di desa senganan yang menuju ke pemukiman dan perkebunan masyarakat desa senganan. Tukad Yeh Putih dan tukad yeh panan dikenal luas oleh masyarakat desa Senganan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat desa, selain dimanfaatkan untuk bertani oleh masyarakat desa Senganan juga memanfaatkan sungai ini sebagai objek-objek wisata seperti pemandangan antara sungai dan sawah, dan memanfaatkan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari.

Pengalaman adalah suatu kejadian atau hal yang pernah di alami, Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi, Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Dari hasil pengamatan penulis terhadap sungai Yeh Putih dan Yeh Panan, menjadi sesuatu hal yang membekas di hati penulis untuk di jadikan karya seni lukis, pengalaman-pengalaman dan rasa takjub akan keindahan alam di sungai tersebut mulai dari keindahan air yang mengalir pada sungai,

bebatuan, dan kerang-kerang yang hidup di sungai maupun di pinggiran sungai. Dengan berkembangnya jaman modern ini semakin banyak penduduk setempat sudah mengabaikan kelestarian dan ekosistem sungai tersebut contohnya, ada beberapa oknum yang mencari ikan dengan cara menyetrum ikan-ikan yang ada di sungai desa Senganan, dengan tujuan untuk mempermudah penangkapan ikan-ikan yang ada di sungai tersebut dan juga sampah-sampah plastik mulai menumpuk di aliran sungai senganan, tentu saja hal tersebut akan merusak ekosistem sungai. Di sisi lain masyarakat di dalam menjaga ekosistem lingkungan yang ada di sekitaran sungai tersebut sudah mengabaikan konsep sebagai mana yang tertuang dalam konsep “Tri Hita Karana” yang menjadi pedoman akan kehidupan bermasyarakat di Bali.

Manusia dengan akal budinya dalam menciptakan sesuatu sebagai ungkapan rasa estetisnya yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan atau makhluk sosial lainnya. Hal itu diungkapkan melalui kegiatan berkesenian yang menghasilkan sebuah karya seni. Seperti yang kita tahu bagaimana seorang pelukis menuangkan ide-ide, perasaan, emosi, serta pengalamannya dituangkan di dalam karyanya. Baik itu di media kanvas, kertas, kayu. Dalam menciptakan sebuah karya, setiap seniman memiliki ciri khas masing-masing dalam menuangkan ide-idenya.

Dari pengalaman dan hasil penelitian mengenai sungai di desa Senganan di samping sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, di dalam perjalanan penulis menemukan sesuatu keindahan-keindahan dari alam itu sendiri yang sangat menarik penulis untuk dijadikan objek-objek visul di dalam karya seni lukis seperti bebatuan yang ada di sungai, aliran sungai, bentuk-bentuk pohon, kerang-kerang, dan limbah-limbah plastik yang berseraka menghiasi pinggir sungai di desa Senganan. Dari hasil pemangamatan dan penelitian mengenai sungai tersebut penulis terinspirasi untuk menuangkan ide-ide yang menarik ke dalam karya seni lukis dengan tema “Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Dalam penciptaan karya seni ini, penulis ingin mengungkapkan suasana alam, keindahan alamnya dan kondisi alam yang ada di sungai desa Senganan. Pengalaman estetis dan hasil obsevasi di lapangan yang membekas di hati penulis yang tentunya penulis maknai sendiri sesuai imajinasi

penulis. Penulis berharap penciptaan karya ini dapat penulis jadikan sebagai pemantik dalam proses penciptaan karya seni lukis, dan bisa berharap agar menemukan jati diri melalui menciptakan karya seni lukis ini.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bali

Bali merupakan salah satu bagian dari negara Indonesia. Pulau Bali merupakan destinasi wisata yang banyak dikenal di kalangan wisatawan nusantara dan mancanegara. Yang menjadi daya tarik dari pulau Bali yaitu, karena keindahan alamnya yang mempesona dan memanjakan mata yang memandang. Pulau Bali sangat populer dikarenakan sebagian besar penduduk di pulau ini mayoritas menganut agama Hindu. Karena mayoritas penduduk pulau Bali beragama Hindu, dan penganut agama ini melakukan kegiatan keagamaan di banyak pura di seluruh pelosok Bali maka pulau ini mendapat julukan sebagai pulau seribu pura. Selain pemandangan alamnya yang cantik, pulau Bali juga masih sangat kental dengan kebudayaannya. Masyarakat di pulau ini terkenal sangat ramah tamah karena masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata sering menyapa wisatawan asing maupun domestik. (Tjokropramono, 2017 : 12).

2. Desa Senganan

Desa Senganan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, provinsi Bali. Desa Senganan berbatasan dengan sebelah utara Desa Bugbugan sebelah timur setelah Desa Angsri sebelah selatan Desa Biangung dan sebelah barat Desa Jatiluwih. Desa Senganan juga memiliki dua Dusun yaitu Dusun Senganan Kangin dan Senganan Kawan. Dengan pesona alamnya yang indah terdapat lahan pertanian seperti sawah yang luas dan sebuah aliran sunyai yang mengelilingi sebuah pedesaan yang berada di desa senganan. (Dian, 2022 :17).

3. Sungai

Dalam lintasan kehidupan di muka bumi, daerah aliran sungai (DAS) menjadi pusat-pusat peradaban perkembangan masyarakat dan air menjadi unsur utama dalam keberlangsungan kehidupan secara biologis untuk berbagai keperluan kehidupan. Begitu pentingnya air, maka dengan demikian sungai dan sumber-sumber air

lainnya merupakan unsur vital dan menjadi posisi sentral dalam keberlangsungan semesta bumi. Posisi yang begitu sentral dalam kehidupan manusia menyebabkan air dapat dimengerti dan dipahami secara berbeda oleh masyarakat dari berbagai latar belakang kebudayaan dan ideologi.

4. Posisi sungai dalam kebudayaan Bali

Posisi sungai dalam kebudayaan Bali menjadi aspek penting terkait pemetaan konsep kewilayahan secara geografis. Posisi topografi sungai dan bukit dijadikan sebagai penanda batas kewilayahan antardesa secara alamiah. Tukad sebagai penanda jalan-jalan setapak menuju persawahan, perkebunan, dan tempat-tempat aktifitas warga desa. Tukad juga merupakan acuan dalam kosmologi budaya Bali, di mana hulunya disebut diposisikan sebagai arah utara (kaja) dan hilir sungai diposisikan sebagai arah selatan (kelod). Kondisi tersebut melahirkan konsep "segara-gunung" sebagai manifestasi konsepsi hulu teben.

5. Campuhan

Campuhan adalah pertemuan dua belah sungai, Bertemu sungai-sungai di Bali pada suatu titik wilayah disebut "Campuhan" sesuai dengan konsep agama Hindu dianggap suci dan keramat karena dipandang memiliki "energi" yang sangat besar. Campuhan-campuhan dimanfaatkan untuk tempat melasti, penghanyutan abu jenazah, dan upacara kesuburan dan keselamatan. Dengan demikian secara esensi air berfungsi sebagai unsur penyucian (pembersihan) dan prelina.

6. Aliran Sungai

Aliran sungai menjadi pusat-pusat peradaban perkembangan masyarakat dan air menjadi unsur utama dalam keberlangsungan kehidupan secara biologis untuk berbagai keperluan kehidupan. Begitu pentingnya air, maka dengan demikian sungai dan sumber-sumber air lainnya merupakan unsur vital dan menjadi posisi sentral dalam keberlangsungan semesta yang ada di bumi. Posisi yang begitu sentral dalam kehidupan manusia menyebabkan air dapat dimengerti dan dipahami secara berbeda oleh masyarakat dan sebagai latar belakang dan ideologi. Sungai adalah sebuah anugrah bagi kehidupan kehidupan jika keberadaanya lestari dan sebaliknya sungai akan mendatangkan "kemurkaan" atau membuat bencana alam jika ekosistem sungai telah rusak.

7. Sungai Yeh Putih dan Yeh Panan

Sungai Yeh Putih dan Yeh Panan merupakan nama sebuah sungai yang melintasi di wilayah pertanian dan pedesaan Senganan Kecamatan Penebel, kabupaten Bali. "Tukad Yeh Pandan dan yeh Putih" sumber air ini merupakan kiriman dari pegunungan yang ada di desa Senganan yang menuju ke pemukiman dan perkebunan masyarakat desa Senganan. Tukad Yeh putih dan tukad yeh Panan dikenal luas oleh masyarakat desa Senganan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat desa, selain dimanfaatkan untuk bertani di persawahan masyarakat desa senganan juga memanfaatkan tukad ini sebagai objek-objek wisata seperti pemandangan antara sungai dan sawah, dan memanfaatkan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari.

8. Deformasi

Deformasi adalah perubahan susunan bentuk dengan teknik melepaskan bagian-bagian benda atau objek dari susunannya, namun tidak sampai meninggalkan unsur utamanya. Menurut (Susanto, 2011 :98) deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya.

METODE

Ide atau gagasan tentang konsep perwujudan karya seni lukis yang berjudul "Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", yang penulis amati mengenai pengalaman estetis yang di tuangkan ke dalam karya seni lukis yang di ciptakan oleh penulis. Hasil pengamatan penulis terhadap sungai Yeh Putih dan Yeh Panan, menjadi sesuatu hal yang membekas di hati penulis untuk di jadikan karya seni lukis, pengalaman-pengalaman dan rasa takjub akan keindahan alam di sungai tersebut mulai dari keindahan air yang mengalir pada sungai, bebatuan, dan kerang-kerang yang hidup di sungai. Dengan berkembangnya jaman modern ini semakin banyak penduduk setempat sudah mengabaikan kelestarian dan ekosistem sungai tersebut contohnya, ada beberapa oknum yang mencari ikan dengan cara menyetrum ikan-ikan

yang ada di sungai desa Senganan, dengan tujuan untuk mempermudah penangkapan ikan-ikan yang ada di sungai tersebut dan juga sampah-sampah plastik mulai menumpuk di aliran sungai senganan, tentu saja hal tersebut akan merusak ekosistem sungai. Di sisi lain masyarakat di dalam menjaga ekosistem lingkungan yang ada di sekitaran sungai tersebut sudah mengabaikan konsep sebagai mana yang tertuang dalam konsep "Tri Hita Karana" yang menjadi pedoman akan kehidupan bermasyarakat di Bali.

Dari pengalaman dan hasil penelitian mengenai sungai di desa Senganan di samping sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, di dalam perjalanan penulis menemukan sesuatu keindahan-keindahan dari alam itu sendiri yang sangat menarik penulis untuk dijadikan objek-objek visul di dalam karya seni lukis seperti bebatuan yang ada di sungai, aliran sungai, bentuk-bentuk pohon, dan limbah-limbah plastik yang berseraka menghiasi pinggir sungai di desa Senganan. Penulis terinspirasi untuk menuangkan ide-ide yang menarik ke dalam karya seni lukis dengan tema "Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis". Dalam penciptaan karya seni ini, penulis ingin mengungkapkan suasana alam, keindahan alamnya dan kondisi alam yang ada di sungai desa Senganan. Pengalaman estetis dan hasil obsevasi di lapangan yang membekas di hati penulis yang tentunya penulis maknai sendiri sesuai imajinasi penulis. Penulis berharap penciptaan karya ini dapat penulis jadikan sebagai pemantik dalam proses penciptaan karya seni lukis, dan bisa berharap agar menemukan jati diri melalui menciptakan karya seni lukis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pada tiap karya ada perwujudan air sungai dan bentuk-bentuk alam disekitarnya, Lukisan yang mengambil tema "Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", yang penulis amati mengenai pengalaman estetis yang di tuangkan ke dalam karya seni lukis yang di ciptakan oleh penulis. Hasil pengamatan penulis terhadap sungai Yeh Putih dan Yeh Panan, menjadi sesuatu hal yang membekas di hati penulis untuk di jadikan karya seni lukis, pengalaman-pengalaman dan rasa takjub akan keindahan alam di sungai tersebut mulai dari keindahan air yang mengalir pada sungai,

bebatuan, dan kerang-kerang yang hidup di sungai. Dengan berkembangnya jaman modern ini semakin banyak penduduk setempat sudah mengabaikan kelestarian dan ekosistem sungai tersebut contohnya, ada beberapa oknum yang mencari ikan dengan cara menyetrum ikan-ikan yang ada di sungai desa Senganan, dengan tujuan untuk mempermudah penangkapan ikan-ikan yang ada di sungai tersebut dan juga sampah-sampah plastik mulai menumpuk di aliran sungai senganan, tentu saja hal tersebut akan merusak ekosistem sungai. Di sisi lain masyarakat di dalam menjaga ekosistem lingkungan yang ada di sekitaran sungai tersebut sudah mengabaikan konsep sebagai mana yang tertuang dalam konsep “Tri Hita Karana” yang menjadi pedoman akan kehidupan bermasyarakat di Bali.

Dari pengalaman dan hasil penelitian mengenai sungai di desa Senganan di samping sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, di dalam perjalanan penulis menemukan sesuatu keindahan-keindahan dari alam itu sendiri yang sangat menarik penulis untuk dijadikan objek-objek visul di dalam karya seni lukis seperti bebatuan yang ada di sungai, aliran sungai, bentuk-bentuk pohon, dan limbah-limbah plastik yang berseraka menghiasi pinggir sungai di desa Senganan. Penulis terinspirasi untuk menuangkan ide-ide yang menarik ke dalam karya seni lukis dengan tema “Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Dalam penciptaan karya seni ini, penulis ingin mengungkapkan suasana alam, keindahan alamnya dan kondisi alam yang ada di sungai desa Senganan. Pengalaman estetis dan hasil obsevasi di lapangan yang membekas di hati penulis yang tentunya penulis maknai sendiri sesuai imajinasi penulis. Penulis berharap penciptaan karya ini dapat penulis jadikan sebagai pemantik dalam proses penciptaan karya seni lukis, dan bisa berharap agar menemukan jati diri melalui menciptakan karya seni lukis ini.



Gambar 1. Nature's Water, 150 x 150 cm.
Mixed Media On Canvas, 2023.
(Sumber foto: Aripta 2023)

Deskripsi : Berawal dari hasil pengamatan dan reset yang di lakukan di lapangan terhadap sungai terinspirasi dari sebuah sumber air atau tlebusan yang ada di pedesaan desa Senganan. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap objek, berbagi tehnik yang di padukan secara apik dengan mengikuti naluri hasil dari reset kelapangan terhadap objek, menampilkan warna-warna yang sejuk (dingin) dan warna panas yang di padukan menjadi satu kesatuan (unity).



Gambar 2. waterfall in the jungle. 200 x 160 cm.
Mixed Media On Canvas, 2023.
(Sumber foto: Aripta 2023)

Deskripsi : Dari berbagai goresan warna panas dan dingin yang di tuangkan ke dalam karya yang menggambarkan ungkapan prasasaan emosional seseorang demi mencapai suatu tujuan, karya ini terinspirasi dari air terjun yang ada di desa senganan.



Gambar 3. *To rivers leading to one point, 450 x 160 cm.*
Mixed Media On Canvas, 2023.
(Sumber foto: Aripa 2023)

Deskripsi karya : Dari proses eksplorasi warna dan improvisasi dalam upaya menggunakan teknik yang spontanitas mengalir mengikuti alur taste pada saat berkarya, (improvisasi). Sebuah kebebasan dalam memadukan warna dan teknik ke dalam karya, sehingga mendapatkan sebuah kepuasan batin dalam mewujudkan sebuah karya seni, karya ini terinspirasi dari sebuah Campuhan, nama Campuhan adalah istilah lokal Bali atau pertemuan dua sungai di satu titik. Campuhan adalah Kawasan suci bagi umat hindu yang berada di Bali yang sering menjadi lokasi upacara agama seperti Melasti.



Gambar 4. *The mysterious stone, 150 x 140 cm.*
Mixed Media On Canvas, 2023.
(Sumber foto: Aripa 2023)

Deskripsi karya : Karya ini terinspirasi dari sebuah batu yang ada di sungai desa Senganan sebuah batu yang disakralkan oleh masyarakat setempat. Pada bagian backround dari karya ini menggunakan warna merah yang mencerminkan suasana magis di tambah dengan visual bebatuan dan keong yang ada di lukisan.



Gambar 5. *The river destruction, 200 x 100 cm.*
Mixed Media On Canvas, 2023.
(Sumber foto: Aripa 2023)

Deskripsi karya : Karya ini menggambarkan kondisi sungai yang sudah tercemar, yang terinspirasi dari kondisi sungai yang mengalami kerusakan ekosistem perairan dan binatang-binatang yang hidup di sungai.



Gambar 6. *The power of water, 300 x 160 cm.*
Mixed Media On Canvas, 2023.
(Sumber foto: Aripa 2023)

Deskripsi karya : Karya dengan judul "The power of water" terinspirasi dari sebuah kondisi sungai yang mengalami Hidrologi yang meliputi penguapan air di permukaan sungai yang dimana volume, kecepatan, dan pola aliran menjadi naik, yang disebabkan oleh hujan deras. Dan sampah plastik pada karya ini mencerminkan rusaknya ekosistem sungai saat ini di tambah dengan adanya penguapan air di areal sungai.

KESIMPULAN

Lukisan yang mengambil tema “Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, yang penulis amati mengenai pengalaman estetis yang di tuangkan ke dalam karya seni lukis yang di ciptakan oleh penulis. Hasil pengamatan penulis terhadap sungai Yeh Putih dan Yeh Panan, menjadi sesuatu hal yang membekas di hati penulis untuk di jadikan karya seni lukis, pengalaman-pengalaman dan rasa takjub akan keindahan alam di sungai tersebut mulai dari keindahan air yang mengalir pada sungai, bebatuan, dan kerang-kerang yang hidup di sungai. Dengan berkembangnya jaman modern ini semakin banyak penduduk setempat sudah mengabaikan kelestarian dan ekosistem sungai tersebut contohnya, ada beberapa oknum yang mencari ikan dengan cara menyetrum ikan-ikan yang ada di sungai desa Senganan, dengan tujuan untuk mempermudah penangkapan ikan-ikan yang ada di sungai tersebut dan juga sampah-sampah plastik mulai menumpuk di aliran sungai senganan, tentu saja hal tersebut akan merusak ekosistem sungai. Di sisi lain masyarakat di dalam menjaga ekosistem lingkungan yang ada di sekitaran sungai tersebut sudah mengabaikan konsep sebagai mana yang tertuang dalam konsep “Tri Hita Karana” yang menjadi pedoman akan kehidupan bermasyarakat di Bali. Dari pengalaman dan hasil penelitian mengenai sungai di desa Senganan di samping sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat, di dalam perjalanan penulis menemukan sesuatu keindahan-keindahan dari alam itu sendiri yang sangat menarik penulis untuk dijadikan objek-objek visul di dalam karya seni lukis seperti bebatuan yang ada di sungai, aliran sungai, bentuk-bentuk pohon, dan limbah-limbah plastik yang berseraka menghiasi pinggir sungai di desa Senganan. Penulis terinspirasi untuk menuangkan ide-ide yang menarik ke dalam karya seni lukis dengan tema “Sungai Di Desa Senganan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Dalam penciptaan karya seni ini, penulis ingin mengungkapkan suasana alam, keindahan alamnya dan kondisi alam yang ada di sungai desa Senganan. Pengalaman estetis dan hasil obsevasi di lapangan yang membekas di hati penulis yang tentunya penulis maknai sendiri sesuai imajinasi penulis. Penulis berharap penciptaan karya ini dapat penulis jadikan sebagai pemantik dalam proses penciptaan karya seni lukis, dan bisa

berharap agar menemukan jati diri melalui menciptakan karya seni lukis ini. Dengan kombinasi dan referensi-referensi yang ada di atas, penulis ingin terciptanya karya baru atau original yang dapat menunjukkan jati diri dan ciri khas penulis dalam berkarya. Dari gabungan beberapa referensi tersebut penulis berharap dapat melahirkan ciri khas dan gaya penulis sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwati.2011.” Prinsip-Prinsip Penyusunan Karya Seni Lukis” (artikel). Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain.Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Gulendra.2010.”Pengertian Garis dan Bentuk”.Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain.Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Kamisa. 2013. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Surabaya: Kartika.
- Karja, I Wayan.2021. “Makna Warna”. Denpasar: Bali Dwipantara Waskita.
- Putra, I Kadek Sanggging Adi Aprelliana. 2023 “Memaknai Kain Poleng Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”. (Skripsi, ISI Denpasar).
- Putra, Komang Guntur Jati. 2022 “Gerak Tubuh Wanita Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”. (Skripsi, ISI Denpasar).
- Dosenpendidikan.co.id. (2022, 11 Juni). Estetika Adalah. Diakses pada 21 April 2023, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/estetika-adalah/>
- Thabroni.2021.”Impressionis Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya dan Analisis”.serupa.id. (diakses, 20 mei 2023)
- Tjokropramono, Gede Yosef. 2017. “Sosok Wanita Bali Sebagai Inspirasi Seni Lukis Berbasis Teknik Mix Media”. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/86/64>
- Yudha, I Made Bendhi. 2010. “Metode Proses Penciptaan Simbolisasi Bentuk dalam

Ruang Imaji rupa”. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/140>